

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasar Seni dan Kerajinan Margoyoso merupakan pasar pusat seni kerajinan kota Jepara berupa ukiran, tenun, gerabah, dan kuliner yang saat ini dimiliki oleh pemerintahan kabupaten Jepara dibawah dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Jepara. Tujuan perancangan interior Pasar Seni dan Kerajinan Margoyoso Jepara yaitu dapat menciptakan tatanan ruang dan citra kuat dalam yang mendukung seluruh kegiatan di dalam pasar sebagai upaya untuk memperkenalkan dan memasarkan hasil produk seni dan kerajinan khas Jepara. Konsep yang diangkat dalam perancangan ini adalah “Jelagase” dengan menerapkan gaya Lokal-Kontemporer yang diaplikasikan dalam bentuk elemen desain, elemen dekoratif, penggunaan material, warna dan penataan ruang, serta penambahan fasilitas-fasilitas yang diharap dapat mengoptimalkan kegiatan yang berlangsung di Pasar Seni dan Kerajinan Margoyoso Jepara.

B. Saran

1. Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana merancang sebuah Pasar Seni dan Kerajinan khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.
2. Dapat bermanfaat dan memberikan solusi desain yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Pasar Seni dan Kerajinan Margoyoso Jepara.
3. Penulis dapat lebih membuka pikiran dan mengembangkan agar dapat lebih memahami segala problematik yang ada dalam desain interior sehingga dapat memberikan solusi desain yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2000). SNI 03-6197-2000 Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung. Badan Standar Nasional.
- Anonim. (2006). Permen PU No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
- Anonim. (2018). Peraturan Daerah Kabupaten Jepara No. 2 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2017 - 2022.
- Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Seminar Nasional “Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan”. Malang: PPI Rektorat Universitas Merdeka.
- Ching, C. B. (2011). Desain Interior dengan Ilustrasi, Edisi Kedua. Jakarta: Indeks.
- Jonkobet. (2014). Ada apa dengan istilah seniman?. Retrieved from Indonesian Art and Culture: <https://indonesianartculture.org/archive/Ada-apa-dengan-istilah-seniman-.html> (diakses penulis pada tanggal 31 Maret 2020, jam 11.52 WIB).
- Koentjaraningrat, P. D. (1999). Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Kumar, V. (2016). 101 Metode Desain Pendekatan Terstruktur untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marlina, E. (2008). Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi.
- Neufert, E. N. (2002). Architect's Data Third Edition. United States: Willey Blackwell.
- Panero, M. Z. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior : buku panduan untuk standar-standar pedoman perancangan. Jakarta: Erlangga.
- Perdagangan Indonesia, M. (2013). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/MDAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Jakarta: Author.
- Purwadi dan Eko Priyo Purnomo. (2008). Kamus Sansekerta Indonesia. Yogyakarta: BudayaJawa.Com.
- Sudarso. (1990). Tinjauan seni: sebuah pengantar untuk apresiasi seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Susanto, Mikke. (2011). Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Ard Space, Bali.